METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN



Makalah

Diajukan untuk Memenuhi Salah Tugas Pada Mata Kuliah Kawasan Penelitian Pendidikan Prodi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

M. Makbul NIM. 80100320113

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. H. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd. Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.

PASCASARJANA UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2021

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah swt. karena kehendak dan ridhanya, yang telah memberikan rahmat berupa kemampuan berpikir untuk manusia sehingga, manusia mampu membedakan yang batil dan yang hak. Dan berkat rahmat itu pula sehingga makalah ini dapat disusun dan diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan nabi Muhammad saw yang telah memberikan pedoman hidup, yakni al-Qur'an dan Sunnah untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan makalah tentang "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian" makalah ini merupakan tugas yang terstruktur dari mata kuliah Kawasan Penelitian Pendidikan yang diampu oleh Prof. Dr. H. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd. dan Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau yang bersedia memberikan gambaran materi, penjelasan dan elaborasi serta mengarahkan menjelaskan secara terstruktur jalannya mata kuliah ini sampai akhir nantinya.

Dalam makalah ini sekiranya masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal itu dikarenakan penulis masih dalam proses belajar. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan, dan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

DAFTAR ISI

SAMP	UL	<i>/</i>	i
DAFT	AR	ISI	ii
BAB	I	PENDAHULUAN	1
		A. Latar Belakang Masalah	1
		B. Rumusan Masalah	2
		C. Tujuan Penulisan	2
BAB	II	PEMBAHASAN	3
		A.Data Penelitian	4
		B. Metode Pengumpulan Data	9
		C. Instrumen Penelitian	18
		D. Validitas dan Realibiltas Instrumen Penelitian	24
BAB :	Ш	PENUTUP	33
		A. Kesimpulan	33
		B. Implikasi	
DAFT	AR	PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan mencari kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun fakta yang terjadi dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Proses ini biasanya dilakukan oleh ilmuan atau pakar yang berhubungan dengan hal yang akan dicari kebenarannya. Dalam upaya mengumpulkan fakta tersebut maka metode alat ukur serta keabsahan alat ukur yang digunakan haruslah benar, kesalahan salah satu dari aspek tersebut membuat terjadinya kesalah dalam hasil penelitian.

Menyoal penelitian salah satu hal yang terpenting yaitu mengumpulkan data, data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Seseorang yang akan mengambil sebuah kebijakan atau keputusan umumnya akan menggunakan data sebagai bahan pertimbangan. Melalui data seseorang dapat menganalisis, menggambarkan, atau menjelaskan suatu keadaan. Untuk mengungkapkan fakta yang dicari akan menunjukkan seberapa pentingnya hal yang telah dijabarkan di awal tadi.

Terkai dengan metode pengumpulan data, instrumen serta validitas dan realibilitas dalam penelitian, tidak sedikit ditemukan beberapa kesalahan persepsi yang umunya dilakukan oleh peneliti pemula dalam memahami konsep tersebut sehingga hasil penelitian yang diperoleh dengan metode yang tidak tepat akan membuat hasil penelitian menjadi tidak refresentatif dan menghasilkan temuan dan kesimpulan yang keliru.

Mengingat pentingnya pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian maka, Adapun judul dalam makalah ini yakni: Metode

Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam tulisan ini yakni:

- 1. Apa yang dimaksud dengan data dan metode pengumpulan data?
- 2. Apa yang dimaksud dengan instrumen penelitian?
- 3. Apa yang dimaksud dengan validitas dan realibilitas?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah yang telah di jabarkan maka, tujuan penulisan pada makalah ini yaitu untuk mengetahui:

- 1. Data dan metode pengumpulan data?
- 2. Uraian terkait instrumen penelitian?
- 3. Definisi dan fungsi validitas dan realibilitas?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Pengertian Data

Secara etimologis data merupakan bentuk jamak dari kata "*datum*" yang berasal dari bahasa latin yang berarti "Sesuatu yang diberikan". Data dapat berarti suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka dan lain-lain. Menurut Suharsimi, data adalah hasil pencatatan peneliti baik itu berupa kata maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data merupakan semua hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu. ³

Data dapat berarti fakta dari suatu objek yang diamati yang dapat berupa angka-angka dan kata-kata. Sedangkan jika dipandang dari sisi statistika, maka data merupakan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan kesimpulan. Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran. Suatu pengambilan keputusan yang baik merupakan hasil dari penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data/fakta yang akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan suatu alat ukur atau yang disebut instrumen yang baik. Alat ukur atau instrumen yang baik adalah alat ukur/instrumen yang valid dan reliabel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah segala fakta, kata dan angka yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi tujuan penelitian.

¹Husein Umar, Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 6.

 $^{^2}$ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 118.

³Soeratno dan Lincolin Arsyad, Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003, Cet IV), h. 72.

⁴ Siswandari. Statistika Computer Based. (Surakarta: LPP UNS Dan UNS Press, 2009), h. 21.

⁵Amin.l., Aswin.A., Fajar.l., Isnaeni, Iwan.S., Pudjarahaju.A., Sunindya.R., Statistika untuk Praktisi Kesehatan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 34.

2. Jenis Data

Menurut Muri jenis data penelitian secara sederhana dapat dibedakan atas empat jenis klasifikasi yaitu (1) data nominal, (2) data ordinal, (3) data interval, dan (4) data rasio. Keempat klasifikasi jenis data itu, pada prinsipnya bersumber dari perbedaan tipe/bentuk instrumen yang digunakan.⁶ Penjelasan dari masingmasing jenis penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Data Nominal

Data nominal adalah alat ukur yang paling sederhana dalam pengukuran data. Skala nominal ini hanya mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu mengidentifikasi dan membedakan.⁷ Data nominal merupakan data dengan pengklasifikasian atau pengkategorian berdasarkan nama atau simbol lain secara tuntas dan lepas.⁸

Ciri-ciri data berskala nominal adalah posisi data setara dan tidak dapat dilakukan operasi matematika. Tidak ada urutan atau tingkatan. Semua variabel dijabarkan dalam alternatif dengan kedudukan setara dan tuntas. Hal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi

- 1) Hasil penghitungan tidak dijumpai bilangan pecahan,
- 2) Angka yang tertera hanya label saja,
- 3) Tidak mempunyai urutan (ranking),
- 4) Tidak mempunyai ukuran baru,
- 5) Tidak mempunyai nol mutlak,

⁶ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet. V), h. 251.

⁷ Hamid Darmadi. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. II). h. 140.

⁸Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet. V), h. 251.

6) Tes statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.⁹

Contohnya:

- Jenis kelamin : 1. Laki-laki

2. Perempuan

- Jenis Pekerjaan : 1. Dosen

2. Pegawai

b. Data Ordinal

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur. ¹⁰ Banyak konsep dalam variabel penelitian tidak hanya dapat diberi nama atau diklasifikasikan tuntas, tetapi berhubungan antara satu dan yang lain. Relasi itu ditandai oleh tingkatan atau urutan menurut besarnya atau ordernya dengan berbagai variasi. Atau karena sifatnya yang ingin diketahui sehubungan dengan variabel yang diteliti, maka pengukuran ordinal lebih sesuai dengan kondisi tersebut. ¹¹

Adapun ciri-ciri data yang berskala ordinal adalah sebagai berikut:

- 1. Kategori data bersifat saling memisah,
- 2. Kategori data mempunyai aturan yang logis,
- 3. Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karakter khusus yang dimilikinya.¹²

Lebih lanjut dodiet menyatakan bahwa skala ordinal merupakan skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang

⁹Dodiet Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 4.

¹⁰Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 98.

¹¹Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h. 251.

 $^{^{12}}$ Dodiet Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 5.

yang lebih rendah atau sebaliknya. Skala ordinal ini lebih tinggi daripada skala nominal, dan sering juga disebut dengan skala peringkat. Hal ini karena dalam skala ordinal, lambang-lambang bilangan hasil pengukuran selain menunjukkan perbedaan juga menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur menurut karakteristik tertentu. Misalnya tingkat kepuasan seseorang terhadap produk. Bisa kita beri angka dengan 5 = sangat puas, 4 = puas, 3 = kurang puas, 2 = tidak puas, dan 1 = sangat tidak puas. Atau misalnya dalam suatu lomba, pemenangnya diberi peringkat 1, 2, 3, dst. Dalam skala ordinal, tidak seperti skala nominal, ketika kita ingin mengganti angka-angkanya, harus dilakukan secara berurut dari besar ke kecil atau dari kecil ke besar. Jadi, tidak boleh kita buat 1 = sangat puas, 2 = tidak puas, 3 = puas, dst. Yang boleh adalah 1 = sangat puas, 2 = puas, 3 = kurang puas, dst. ¹³

c. Data Interval

Data berskala interval adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak antara dua titik skala sudah diketahui. ¹⁴ Berbeda dengan pengukuran skala nominal dan ordinal, pada skala interval telah ada unit pengukuran tertentu, sehingga mempunyai jarak yang bersifat konstan. ¹⁵

- 1) Kategori data bersifat saling memisah,
- 2) Kategori data bersifat logis,
- 3) Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya,
- 4) Perbedaan karakteristik yang sama tergambar dalam perbedaan yang sama dalam jumlah yang dikenakan pada kategori,

¹³Dodiet Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 5.

¹⁴http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. SEJARAH/195609021987032-ANSISWANY KAMARGA/STATISTIKA DASAR/Statistika Dasar (1).pdf. h. 4.

¹⁵ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h. 252.

 Angka nol hanya menggambarkan suatu titik dalam skala (tidak punya nilai nol absolut). ¹⁶

Dengan demikian skala interval merupakan skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Analisis statistik yang digunakan ialah mempunyai karakteristik uji statistik parametrik. Skala interval mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain, yaitu berupa adanya interval yang tetap. Dengan demikian, skala interval sudah memiliki nilai intrinsik, sudah memiliki jarak, tetapi jarak tersebut belum merupakan kelipatan. Pengertian "jarak belum merupakan kelipatan" ini kadang-kadang diartikan bahwa skala interval tidak memiliki nilai nol mutlak.¹⁷

d. Data Rasio

Data berskala rasio adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran, di mana jarak antara dua titik skala sudah diketahui dan mempunyai titik 0 absolut.¹⁸

Jenis ini merupakan peringkat pengukuran yang paling tinggi dan mempunyai nilai nol mutlak. Kalau pada skala interval titik nol merupakan *arbitrary*, dan tidak dibagi atau dikalikan, maka dalam skala rasio keempatnya dapat dilakukan. Semua sifat pada skala nominal, ordinal, interval juga terdapat pada skala rasio. ¹⁹ Ciri-ciri dari data rasio adalah data tidak terkategorisasi dan bisa dilakukan operasi matematika.

Adapun ciri-ciri dari skala rasio adalah:

 $^{16}\mathrm{Dodiet}$ Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 6

 $^{^{17} \}rm Dodiet$ Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 7.

¹⁸http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/195609021987032-HANSISWANY KAMARGA/STATISTIKA DASAR/Statistika Dasar (1).pdf. h. 4.

 $^{^{19}}$ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h. 254.

- 1) Kategori data bersifat saling memisah,
- 2) Kategori data mempunyai aturan yang logis,
- Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya,
- 4) Perbedaan karakteristik yang sama tergambar dalam perbedaan yang sama dalam jumlah yang dikenakan pada kategori,
- 5) Angka nol menggambarkan suatu titik dalam skala yang menunjukkan ketiadaan karakteristik (punya nilai nol absolut).²⁰

Tes yang digunakan adalah tes statistik parametrik. Skala rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio, terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal, dan skala interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat adanya nilai nol bersifat mutlak. Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala yang lain. Oleh karenanya, padat dalam skala rasio yang sering digunakan adalah pengukuran tinggi dan berat.

Misalnya berat benda A adalah 30 kg, sedangkan benda B adalah 60 kg, maka dapat dikatakan bahwa benda B lebih berat dua kali dibandingkan benda A.

Dari uraian di atas jelas bahwa Skala Rasio, Interval, Ordinal dan Nominal berturut —turut memiliki nilai kuantitatif dari yang Paling Rinci ke yang Kurang Rinci. Skala Rasio mempunyai sifat-sifat yang dimiliki Skala Interval, Ordinal dan Nominal. Skala Interval memiliki ciri-ciri yang dimiliki Skala Ordinal dan Nominal, sedangkan Skala Ordinal memiliki sifat yang dimiliki Skala Nominal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka jenis data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Yang termasuk ke dalam

_

 $^{^{20} \}rm Dodiet$ Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 8.

data kualitatif adalah data berskala nominal dan ordinal karena kedua skala data tersebut tidak dapat dilakukan operasi matematika, sedangkan data berskala interval dan rasio termasuk data kuantitatif karena dapat dilakukan operasi matematika.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²¹Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data.²²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan.²³

Instrumen penelitian pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.²⁴ Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah dapat memenuhi tujuan penelitian.

²² Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 110.

²¹Dodiet Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 9.

²³ Dodiet Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 9.

²⁴ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h. 372.

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan masing-masing metode:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel.²⁵ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.²⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁷

Wawancara selayaknya dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket karena pewawancara dapat menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang kurang lengkap.²⁸ Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

_

²⁵ Hamid Darmadi. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. II). h. 158.

 $^{^{26}}$ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h. 372.

²⁷Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h. 194.

²⁸ Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. II). h. 158.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai "pemimpin" dalam proses wawancara tersebut.²⁹ Seorang pewawancara berhak menentukan isi apa saja yang akan diwawancarai dan menentukan waktu serta kapan berakhirnya wawancara tersebut. Namun, seorang pemberi informasi (informan) juga dapat menentukan proses wawancara apabila ada kesepakatan dengan pewawancara.

Menurut Hamid dalam melakukan wawancara dapat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan Petunjuk Wawancara

Pewawancara harus mempunyai petunjuk tertulis yang menunjukkan pertanyaan apakah yang harus ditanyakan, bagaimana urutannya serta pertanyaan spontan apakah yang diperbolehkan untuk memperoleh jawaban yang kurang lengkap. Agar mendapatkan data yang standar dan yang senada dari setiap subjek, semua wawancara perlu dilaksanakan dengan cara yang sama.

b. Komunikasi Selama Wawancara

Sebelum mengajukan pertanyaan formal, beberapa saat harus digunakan untuk menciptakan suasana yang netral dan wajar. Orang yang mewawancarai harus tanggap terhadap reaksi subjek dan meneruskan pada saat yang tepat.

c. Merekam Tanggapan

Tanggapan-tanggapan yang diperoleh selama wawancara dapat direkam secara manual oleh pewawancara atau dengan cara memakai alat perekam secara mekanik. Apabila responden tersebut direkam oleh pewawancara sendiri, dapat dilakukan sesudah wawancara selesai atau selama wawancara berlangsung.

d. Pengujian Awal Prosedur Wawancara

_

²⁹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 111.

Petunjuk wawancara, prosedur wawancara dan analisis prosedur harus diuji coba sebelum penelitian dimulai. Uji coba dilakukan dengan menggunakan sampel yang kecil dari populasi yang sama atau sangat mirip dengan yang akan digunakan dalam penelitian.³⁰

Sugiyono membagi jenis wawancara menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang masing-masing dapat dilakukan dengan melalui tatap muka.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.³¹ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.³²

Wawancara terstruktur berarti setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pewawancara mencatatnya. Pewawancara membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan alat-alat lain yang dapat membantu proses wawancara.³³

³¹ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h. 194.

-

³⁰ Hamid Darmadi. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. II). h. 159.

³² Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h. 376.

³³ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h. 195.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang baku.³⁴ Sejalan dengan hal tersebut dikatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁵

Wawancara tidak terstruktur dapat pula dikatakan wawancara terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.³⁶ Maksudnya adalah peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek penelitian sehingga peneliti dapat menentukan variabel yang akan diteliti.

Burhan membagi wawancara menjadi dua jenis yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁷

Wawancara bertahap sedikit lebih formal dan sistematik bila dibandingkan dengan wawancara mendalam tetapi masih jauh tidak formal dan tidak sistematik bila dibandingkan dengan wawancara sistematik.³⁸ Wawancara terarah

³⁴ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h. 377.

³⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h. 195.

³⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h. 197.

³⁷ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 111.

³⁸ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 113.

dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh wawancara.

Karakter utama dari wawancara bertahap adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.³⁹ Wawancara hanya sebagai peneliti yang mempelajari objek penelitian dan dapat dilakukan secara sembunyi maupun terbuka.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁴⁰ Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner.⁴¹ Wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan manusia maka observasi berhubungan dengan manusia dan objek alam yang lainnya.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal.⁴² Teknik lain dapat mengungkapkan tingkah laku verbal dan lebih mengarah pada penelitian survei tetapi kurang mampu mengungkapkan tingkah laku nonverbal dan penelitian non survey.

⁴⁰ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 118.

_

³⁹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 113.

 $^{^{41}}$ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h.203.

⁴² Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h.384.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴³

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau merasakan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu.⁴⁴ Ketepatan hasil penelitian ditentukan sendiri oleh pengamat karena dia sendiri yang memberikan makna tentang segala sesuatu yang telah diamatinya dalam realitas kehidupan yang dialaminya langsung.

Mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk:

a. Participant Observer

Participant observer atau observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi di mana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. 45 Peneliti yang berperan sebagai pengamat tetapi tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lainnya dan sekaligus menjadi anggota kelompok. Peneliti akan melakukan tugas-tugas seperti yang dipercayakan kepadanya.

Pada observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁶ peneliti yang melakukan pengamatan juga melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Ikut dalam kehidupannya dan merasakan suka dukanya.

 44 Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h.384.

_

⁴³ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h.203.

⁴⁵ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h.384.

⁴⁶Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h.204.

Pada observasi partisipan, pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati, baik secara terang-terangan maupun secara terbuka. Misalnya, seorang peneliti ingin meneliti tentang kebudayaan suatu daerah, maka peneliti yang sebagai pengamat ikut hidup di daerah tersebut dan tinggal bersama masyarakatnya. Pengamat akan ikut melakukan kebiasaan masyarakat di sana dan merasakan budaya yang ada dalam daerah tersebut.

Apabila dilihat dari akurasi data, maka observasi ini memiliki data yang dapat diandalkan, namun observasi ini memerlukan waktu yang dibilang yang sangat lama. Apalagi jika objek yang diteliti muncul dalam interval waktu yang lama dan atau berlangsung dalam waktu yang lama.⁴⁷

Oleh karena itu, observasi partisipan digunakan untuk penelitian yang datanya sulit untuk dianalisis sehingga dirancang untuk menguji hipotesis, atau memperoleh hipotesis. 48

Tugas-tugas yang harus diperhatikan apabila peneliti menggunakan observasi partisipan antara lain:

- 1) Apa saja yang harus diobservasi?
- 2) Bilamana dan bagaimana melakukan pencatatan?
- 3) Bagaimana mengusahakan hubungan baik dengan objek pengamatan?
- 4) Berapa lama dan luasnya partisipasi tersebut?⁴⁹

Hal-hal tersebut hendaknya harus dipersiapkan sebelum pengamat melakukan pengamatan karena hal-hal tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya pengamat melaksanakan tugasnya.

⁴⁷Makbul, M., Ismail, I., Ismail, W., & Ahmad, L. O. I. *The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar.*

⁴⁸ Hamid Darmadi. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. II). h. 161.

⁴⁹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 119.

b. Nonparticipant Observer

Bila dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Muri mendefinisikan observasi non partisipan adalah suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Hamid juga menyatakan bahwa pada observasi non partisipan, pengamat tidak langsung terlibat pada situasi yang sedang diamati. Dengan kata lain, pengamat tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati.

Mencatat hasil observasi harus memperhatikan beberapa hal:

1) Waktu pencatatan

Hal terbaik mencatat adalah pada saat objek pengamatan yang diamati tersebut sedang terjadi, atau disebut dengan pencatatan langsung. Walaupun harus menghadapi kesulitan di atas, tetapi pencatatan tetap masih dianggap sebagai alternatif yang terbaik karena dapat menghindari bias dan penjumlahan akibat kelupaan.

2) Cara Pencatatan

Apabila pencatatan langsung tidak mungkin dilakukan, maka pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata kunci. Ini artinya pengamat tetap mencatat pada saat peristiwa berlangsung.

3) Mencatat di sela pengamatan

 50 Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI). h.204.

⁵¹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h.384.

⁵² Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. II), h. 159.

Cara ini adalah alternatif lain yang bisa dilakukan, yaitu pengamat mencatat hasil amatannya di sela-sela objek pengamatan tidak dapat direkam kegiatannya. Hal ini berarti kegiatan pengamatan terhenti, dan ini adalah saat yang tepat untuk mencatat hasil pengamatan sementara.⁵³

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim adalah menggunakan instrumen .Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya⁵⁴

Pengertian Instrumen penelitian dari beberapa ahli

- Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti⁵⁵
- 2. Riduwan berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.⁵⁶

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar

⁵³ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 122.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013). h.203.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014).

⁵⁶Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*(Bandung: Alfabeta. 2013), h. 25.

data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Instrumen memiliki peranan penting di dalam penelitian. Sukardi menyatakan bahwa fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan. Menurutnya, pembuatan instrumen dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari kegiatan yang harus dibuat secara intensif sebelum peneliti memasuki lapangan atau sebagai kelengkapan proposal. Berbeda dengan penelitian kualitatif, pada penelitian kualitatif instrumen penelitian dapat dibuat ketika penelitian berlangsung agar sesuai dengan penelitian di lapangan.⁵⁷

Instrumen penelitian dapat berupa instrumen pengumpulan data baku yang telah tersedia maupun instrumen data yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengembangkan instrumen, peneliti perlu memahami jenis-jenis instrumen. Pembahasan tentang jenis instrumen tidak akan terlepas dari jenis metode pengumpulan data karena ada beberapa nama instrumen penelitian yang sama dengan metodenya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Arikunto bahwa beberapa instrumen memiliki nama yang sama dengan metodenya, antara lain adalah sebagai berikut ini.

- a. Instrumen untuk metode tes adalah soal tes
- b. Instrumen untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau panduan pengamatan dan juga *check list*
- c. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau *checklist.*⁵⁸

⁵⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 73.

٠

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.193.

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, instrumen arus dibuat dengan sebaikbaiknya. Untuk membuat instrumen penelitian, paling tidak ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu masalah penelitian, variabel penelitian, dan jenis instrumen yang akan digunakan.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validitas terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (objek), maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, sehingga penelitian cepat selesai. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah "tuntas dan kepastian" perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data. 60

Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes memiliki sifat mengatur, sedangkan non tes memiliki sifat pengampun. Tes terdiri diantara beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan, sedangkan non tes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek skala penilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya. 61

⁵⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Bar,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 225.

⁶⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h.305.

⁶¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, h.226.

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Disamping itu, mereka juga dapat menggunakan instrumen yang sudah ada yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen.Di bidang pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu validasi dan reliabel.⁶²

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis,salah misalnya, membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), dan tes diagnostik (*diagnostic test*).⁶³

Pembagian jenis tes menunjukkan banyaknya ragam tes yang dapat digunakan dalam penelitian. Jenis atau bentuk tes mana yang digunakan sangat bergantung dengan masalah dan tujuan penelitian. Setiap jenis atau bentuk tes tentu mempunyai tujuan dan fungsi masing-masing. Salah satu bentuk tes yang banyak digunakan dalam penelitian adalah tes objektif atau sering disebut tes dikotomi (*dichotomously scored* item) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Siapapun yang mengoreksi tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti.

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 121.

-

⁶³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, h.226.

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir-butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa di sekolah dasar, tentu dengan memperhatikan aspek-aspek mendasar seperti kemampuan dalam pengetahuan, sikap serta kemampuan dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki baik setelah menyelesaikan salah satu materi tertentu atau seluruh materi yang telah disampaikan. Se

2. Angket (kuesioner)

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket dilaksanakan secara tertulis. Keuntungan angket, antara lain: a) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti, dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin, b) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya cukup banyak. Angket terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

- a. Angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban.
- b. Angket tak berstruktur, yaitu bentuk angket yang memberikan jawaban secara terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut.⁶⁶

⁶⁴Makbul, M. (*Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang* Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

⁶⁵"Nursiyam Afifah, *Macam-macam Instrumen Penelitian*," http://membumikan-pendidikan. blogspot. com/ 2014/09/macam-macam-instrumen-penelitian.htm (25 April 2021)

⁶⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 226-230.

Dalam angket tertutup, sebaiknya disediakan ruang khusus untuk menuliskan alternatif jawaban yang belum diketahui sebelumnya. Untuk jenis informasi tertentu, angket tertutup ternyata sangat memuaskan. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang sangat singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif objektif, dan sangat mudah dianalisis.⁶⁷

Kuesioner tak-terstruktur atau bentuk terbuka. Kuesioner tak-berstruktur tidak menyediakan jawaban yang diharapkan, jadi angket yang menghendaki jawaban bebas atau jawaban dengan kalimat responden sendiri. Kuesioner tak-berstruktur memiliki kelebihan yakni memberi responden kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan sifat mereka. kelemahan kuesioner tak-berstruktur adalah bahwa informasi yang dihasilkan sulit untuk diproses dan dianalisis. Dalam menjawab kuesioner tak-berstruktur, subjek mungkin akan melewatkan hal-hal yang penting atau menekankan hal-hal yang tidak menarik perhatian peneliti. Karena alasan inilah, maka kebanyakan peneliti menghindari penggunaan kuesioner tak-berstruktur dan lebih suka menggunakan kuesioner terstruktur. ⁶⁸

3. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁹

4. Wawancara

⁶⁷Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.179.

⁶⁸Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.250.

⁶⁹Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.70.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁰

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam menyusun dan sebelum mengaplikasikan instrumen penelitian, ada tahapan yang begitu penting bagi bagaimana hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan, hal penting tersebut adalah yang biasa disebut dengan validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Validitas sendiri merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian⁷¹

Validitas menurut KBBI merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum, sifat valid, dan kesahihan. ⁷²Menurut Azwar, validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes, dan menurut Nursalam, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. ⁷³

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,h. 267.

⁷⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.233.

⁷²"Validitas" http://kbbi.web.id/validitas. (25 April 2021)

 $^{^{73}} http://statistikapendidikan.com/wp-content/uploads/2013/05/Validitas-dan-Reliabilitas.-Yeni-Dahniar.pdf. (25 Aprl 2021)$

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

a. Pengujian Validitas Instrumen

1) Pengujian validitas konstruksi (*construct validity*)

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrumen (alat ukur) adalah validitas. Validitas alat ukur berkaitan dengan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya kesahihan suatu instrumen tergantung pada ketepatan dan kecermatan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Azwar menyatakan bahwa validitas ditentukan oleh ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Artinya sejauh mana skala mengukur atribut yang dirancang untuk diukur. Skala yang hanya mampu mengungkap sebagian atribut dari yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain dikatakan sebagai skala yang .tidak sahih atau tidak valid.⁷⁴

Validitas konstruk menunjuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. T5 Jadi tujuan pengujian validitas konstruk adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauh mana hasil pengukuran memberikan konstruk variabel yang diukur. Menurut Ancok bila alat pengukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item (pertanyaan atau pernyataan) yang ada di dalam alat pengukur itu mengukur konsep yang ingin diukur. Suryabrata mengemukakan bahwa

⁷⁵Uno Hamzah B, dkk, *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*, (Jakarta: Delima Press, 2001), h.140.

-

⁷⁴Azwar Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 48.

⁷⁶Djamaludin Ancok, *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*, (Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM, 2002), h.2.

validitas konstruk mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan suatu instrumen merefleksikan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut. Instrumen non tes mempunyai validitas konstruk, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur konsep sesuai dengan yang didefinisikan. Misalnya, untuk mengukur kinerja dosen perlu didefinisikan terlebih dahulu apa itu kinerja dosen. Setelah itu disiapkan instrumen untuk mengukur kinerja dosen sesuai definisi. Thutuk melahirkan definisi diperlukan sejumlah teori. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa jika bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat pengukur yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid.

Misalnya akan dilakukan pengujian validitas konstruksi melalui analisis faktor terhadap instrumen untuk mengukur prestasi kerja pegawai. Jadi dalam hal ini variabel penelitiannya adalah *prestasi kerja*. Berdasarkan teori dan konsultasi ahli, indikator prestasi kerja pegawai meliputi dua faktor yaitu: *kualitas hasil kerja* dan *kecepatan kerja*. Selanjutnya indikator (faktor) kecepatan kerja dikembangkan menjadi tiga pertanyaan, dan kualitas hasil kerja dikembangkan menjadi 4 butir pertanyaan. Instrumen yang terdiri dari 7 butir pertanyaan tersebut, selanjutnya diberikan kepada 5 orang pegawai sebagai responden untuk menjawabnya. Jawaban responden ditunjukkan pada tabel 2. Arti angka: 4 berarti sangat tinggi, 3 tinggi, 2 rendah, 1 sangat rendah prestasinya.

2) Pengujian validitas isi

Validitas isi (*Content Validity*) adalah ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila isi atau materi atau bahan alat ukur tersebut betul-betul merupakan bahan yang

⁷⁷Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h.

<sup>42.

&</sup>lt;sup>78</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research. Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2001), h. 118.

representatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Artinya, isi alat ukur diperkirakan sesuai dengan apa yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum. Cara menyelidiki validitas isi alat ukur Matematika dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat suatu 'panel' yang terdiri dari ahli-ahli dalam bidang matematika dan ahli-ahli dalam pengukuran. Bila cara tersebut sulit untuk dilakukan, maka dapat dikerjakan dengan cara membandingkan materi alat ukur tersebut dengan bahan-bahan dalam penyusunan alat ukur, dengan analisis rasional. Apabila materi alat ukur cocok dengan materi penyusunan alat ukur, berarti alat ukur tersebut memiliki validitas isi. 79

b. Pengujian validitas eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula. Untuk meningkatkan validitas eksternal penelitian selain dengan meningkatkan validitas eksternal instrumen, maka dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah sampel.⁸⁰

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik⁸¹, atau hal yang berkaitan dengan

 $^{80}\mbox{https://www.academia.edu/}8516095/\mbox{Makalah-validitas-dan-reliabilitas-penelitian-kualitatif,}$ (di akses, 12 Juli 2019)

 $^{^{79} \}rm http://sumartikasari.blogspot.com/2017/10/makalah-pengujian-validitas-tes-dan.html,(di<math display="inline">\,$ akses, 12 Juli 2019)

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian-suatu pendekatan praktik*, h. 221.

keterandalan suatu indikator.⁸² Yang dimaksud andal disini bahwa instrumen yaitu tidak berubah-ubah atau konsisten .

Seperti yang diketahui, bahwa secara garis besar penelitian dibagi menjadi dua, yaitu; penelitian kuantitatif dan penelitian kuantitatif. Dari jenis penelitian yang dibedakan jenisnya tersebut, sangat berpengaruh juga terhadap instrumen penelitiannya yang merupakan alat untuk menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Dengan demikian sangat berdampak juga terhadap pengujian instrumen tersebut, yaitu validitas dan reliabilitasnya.

Reliabilitas dalam KBBI diartikan sebagai perihal sesuatu yang bersifat reliabel (bersifat andal), ketelitian, dan ketepatan teknik pengukuran. ⁸³Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian reliabilitas antara lain Menurut Sekarang, reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dank arena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas berbagai item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai "ketepatan" sebuah pengukuran, selanjutnya Groth-Marnat mendefinisikan reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Ia melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda, sedangkan Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dari tiga definisi di atas jelas bahwa

_

⁸²Bambang Prasetyo, Jannah L. Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif-teori dan aplikasi*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), h. 104.

⁸³http://kbbi.web.id/reliabilitas. (25 Aprl 2021)

reliabilitas instrumen terkait dengan bebas dari bias (*error free*) dan konsistensi instrumen.⁸⁴

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai).⁸⁵

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Dengan pengertian ini sebenarnya kita dapat salah arah (*misleading*). Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumenya. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji

⁸⁵http://statistikapendidikan.com/wp-content/uploads/2013/05/Validitas-dan-Reliabilitas.-Yeni-Dahniar.pdf. (25 Aprl 2021)

_

⁸⁴Henry. *Reliabilitas Instrumen*. http://teorionline.net/reliabilitas-instrumen. (25 April 2021)

reliabilitas instrumen. ⁸⁶Pada intinya reliabilitas berkenaan dengan keajegan kita mengukur apa saja yang kita ukur. ⁸⁷

a. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. ⁸⁸

1) Teknik pengukuran ulang(*Test-retest*)

Pada teknik ini tes yang sama diminta menjawab pertanyaan dalam alat ukur sebanyak dua kali. Dimana selang waktunya pun tidak terlalu dekat dan tidak terlalu lama (15 - 30 hari).Kemudian barulah hasil pengukuran I dikorelasikan dengan pengukuran II.

Pada reliabilitas ini, dilihat apakah hasil ukur ulang masih mirip dengan hasil ukur, apakah jawaban responden stabil sehingga dinamakan reliabilitas stabilitas. Korelasi dilakukan pada seekor responden saja tanpa memperhatikan komposisi butir. Komposisi butir boleh apa saja dengan sasaran yang tidak perlu sama. Reliabilitas tes ini penting, khususnya ketika digunakan untuk menentukan predictor misalnya tes kemampuan. Para pengambil tes pada umumnya akan terus mengingat jawabannya, jika item soal yang ada mengandung faktor sejarah, dibanding bentuk soal ilmu pengetahuan aljabar misalnya. Jika koefisien korelasi

⁸⁷ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional,1982),h. 298.

-

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian-suatu pendekatan praktik*,h. 211-256.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 121.

menunjukkan tinggi, berarti reliabilitas tes bagus, jika korelasi rendah, berarti tes tersebut mempunyai konsistensi rendah.⁸⁹

2) Ekuivalen

Pada aspek ini, dibuat 2 jenis alat ukur yang mengukur aspek yang sama. Alat ukur tersebut diujikan pada tes yang sama. Kemudian dicari validitas dari masing-masing jenis. Dimana untuk mencari nilai reliabilitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor total.

Ukur	Tanpa atau dengan selang waktu	Ukur serta
X		X

Pada teknik reliabilitas ini, dilihat apakah hasil ukur setara masih mirip dengan hasil ukur, apakah jawaban responden ekivalen sehingga dinamakan reliabilitas ekivalen. Dimana korelasi dilakukan pada skor responden saja tanpa memperhatikan komposisi butir. Komposisi butir boleh apa saja dengan sasaran yang tidak perlu sama. Kesamaan yang dimaksudkan adalah kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, dan susunan.⁹⁰

Instrumen yang ekuivalen adalah pernyataan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Pengujian dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu yang juga sama, dan instrumen berbeda.

3) Gabungan

Pada teknik ini, alat ukur yang disusun harus punya banyak item (50-60) yang mengukur aspek yang sama. Dimana alat ukur diujikan pada tes,

⁸⁹Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 45.

⁹⁰Suparman Surapranata, Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 97.

kemudian dihitung validitas itemnya. Cara melakukan reliabilitas belah dua pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Lakukan pengetesan item-item yang telah dibuat pada subjek sasaran.
- b) Bagi tes yang ada menjadi dua jumlah dasar item yang paling umum dengan membagi item dengan nomor ganjil dan genap pada kelompok tersebut.
- hitung skor subjek pada kedua belah kelompok penerima item yang genap dn item ganjil.
- d) korelasikan kedua skor tersebut, menggunakan formula korelasi yang relevan dengan teknik pengukuran.

Jika hasil koefisien korelasi tinggi maka tes mempunyai tingkat reliabilitas baik. Akan terjadi sebaliknya, jika hasil korelasi belah dua item ternyata rendah.⁹¹

4) Internal consistency

Pengujian dengan cara ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. 92

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 122-123.

⁹¹Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya, , h. 48.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dalam makalah ini ialah:

- 1. data dan metode pengumpulan data
- 2. instrumen penelitian
- 3. validitas dan realibilitas

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka implikasi dalam makalah ini adalah:

- Kepada peneliti pemula agar kiranya dapat memahami konseptual berkaitan dengan data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan validitas dan realibilitas sehingga data yang diperoleh merupakan data yang baik dan merefresentasikan karakteristik subjek dan objek penelitian
- Kepada pembaca agar kiranya mengimplementasikan konsep yang telah dipahami dalam penelitian serta memberikan kritik serta saran terhadap penyusunan makalah yang terkait dengan judul ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin.l., Aswin.A., Fajar.l., Isnaeni, Iwan.S., Pudjarahaju.A., Sunindya.R., Statistika untuk Praktisi Kesehatan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Furchan, Arief *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional,1982)
- Azwar Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Bungin, Burhan Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Narbuko, Cholid *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Djamaludin Ancok, *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*, (Yogyakarta: PusatStudi Kependudukan dan Kebijakan UGM, 2002)
- Aditya, Dodiet Data dan Metode Pengumpulan Data, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013)
- Darmadi Hamid. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. II).
- http://kbbi.web.id/reliabilitas. (25 April 2021)
- Yusuf, Prof. Dr. A. Muri M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet. V)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*(Bandung: Alfabeta. 2013)
- Faisal, Sanapiah *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*(surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Siswandari. Statistika Computer Based. (Surakarta: LPP UNS Dan UNS Press, 2009).
- Arsyad, Soeratno dan Lincolin Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003, Cet IV)
- Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. XXI
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Suryabrata, Sumadi *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: AndiOffset, 2000)

- http://statistikapendidikan.com/wp-content/uploads/2013/05/Validitas-dan-Reliabilitas.-Yeni-Dahniar.pdf. (25 Aprl 2021)
- http://sumartikasari.blogspot.com/2017/10/makalah-pengujian-validitas-tes-dan.html,(di akses, 12 Juli 2019)
- "Validitas" http://kbbi.web.id/validitas. (25 April 2021)
- Suparman Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research. Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2001)
- Uno Hamzah B, dkk, *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*, (Jakarta: Delima Press, 2001)
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Bar,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- "Nursiyam Afifah, *Macam-macam Instrumen Penelitian*," http://membumikan-pendidikan. blogspot. com/ 2014/09/macam-macam-instrumen-penelitian.htm (25 April 2021)
- Makbul, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Makbul, M., Ismail, I., Ismail, W., & Ahmad, L. O. I. The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar.